

**KONTRIBUSI PRODUCTIVITY ACCOUNTING
DALAM MEMONITOR KINERJA PRODUKTIVITAS
HISTORIS DAN MENGUKUR POSISI KOMPETITIF
PERUSAHAAN TERHADAP PESAING
STUDI KASUS CV "X" DI SIDOARJO**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

MOH. SODIQ

No. Pokok : 049414735

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**KONTRIBUSI PRODUCTIVITY ACCOUNTING
DALAM MEMONITOR KINERJA PRODUKTIVITAS
HISTORIS DAN MENGUKUR POSISI KOMPETITIF
PERUSAHAAN TERHADAP PESAING
STUDI KASUS CV "X" DI SIDOARJO**

DIAJUKAN OLEH :

MOH. SODIQ

No. Pokok : 049414735

TELAH DISETUIJI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

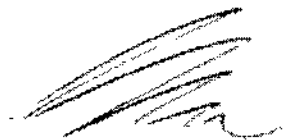
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. BASUKI, M. Com (Hons) Ph. D, Ak.

TANGGAL 21/02/2002

KETUA JURUSAN AKUNTANSI,



Dr. H. MUSLICH ANSHORE, SE., M. Sc., Ak.

TANGGAL 21/02/2002

Surabaya, 1. 02-02

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. BASUKI, M. Com (Hons) Ph. D., Ak.



ABSTRAK

Dalam menghadapi persaingan global, banyak perusahaan berkompetisi pada *structural position* atau tingkat di mana sebuah perusahaan mampu menangkap nilai yang diciptakan melalui tawar menawar harga dan beberapa perusahaan lainnya pada *process execution* atau kemampuan secara efisien mengkonversi input menjadi output serta sedikit sekali perusahaan berbasis pada keduanya.

Produktivitas merupakan suatu ukuran dari *process execution* dan *Price recovery* adalah suatu ukuran dari *structural position* (Hayzen dan Reeve:2000). Pengukuran kedua aspek ekonomi ini sangat penting untuk memberi kontribusi bagi strategi perusahaan dan menjadi titik tolak perbaikan terus-menerus.

Hayzen dan Reeve mencoba mengembangkan kerangka teoritis ini dengan teknik analitis yang berkonsep *profit-linked productivity measurement* dan diberi istilah "*productivity accounting*". Pengukuran ini tidak hanya membahas pengaruh perubahan produktivitas dan *price recovery* terhadap perubahan laba tetapi juga dampak dari kedua aspek tersebut terhadap pelanggan, supplier dan kontribusinya pada strategi perusahaan.

Sedangkan indikator kinerja bisnis tradisional yang memiliki keunggulan dalam hal kesederhanaan dan kebiasaan memiliki kelemahan yaitu ukuran tersebut dapat memberikan tanda yang bertentangan. Karena ukuran tersebut tidak mengisolasi produktivitas dari efek *price recovery*. Sehingga manajemen dapat salah menginterpretasikan tanda yang diberikan oleh ukuran tersebut dan sangat memungkinkan melakukan kesalahan yang berbiaya tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV "X" mengalami penurunan laba sebesar yang diakibatkan oleh peningkatan produktivitas sebesar Rp. 69.662.920 dan diperparah *price recovery* sebesar -Rp. 497.036.630,-. Dengan dilengkapi pemahaman lingkungan di mana pengukuran dilakukan (proses produksi, personalia bagian produksi, produk, pelanggan dan pemasok), interpretasi hasil pengukuran *productivity accounting* menunjukkan bahwa masalah perusahaan tidak hanya terdapat pada efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi output yang bernilai tetapi juga diperparah oleh aspek eksternal seperti ketidakstabilan keadaan ekonomi. Hal ini ditunjukkan pada kinerja produktivitas dan *price recovery* sumberdaya biaya maupun modal perusahaan yang disajikan secara grafis.

Dengan melihat hasil pengukuran, perusahaan perlu mereview ulang ukuran-ukuran kinerja produktivitas dan bisnisnya, mengoreksi sistem imbal jasa yang berorientasi pada peningkatan produktivitas karyawan, mempertimbangkan penjualan mesin-peralatan pabrik yang menganggur dan menstandarkan bahan baku kulit untuk kelancaran proses produksi. Kemudian perusahaan juga disarankan membina hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok dan mengurangi subsidi bagi pelanggan.